

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia pertumbuhan bisnis infrastruktur, utilitas, dan transportasi saat ini bisa dikatakan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya pembangunan fasilitas antara lain berupa jalan, kereta api, air bersih, tanggul, bandara, kanal, waduk, listrik, telekomunikasi, dan pelabuhan.

Semua perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan secara finansial maupun non finansial. Menurut Sanulika (2018) pemilik perusahaan menyadari betul bahwa kemajuan perusahaan adalah modal utama dalam mencapai tujuan. Oleh karenanya berbagai aspek organisasi seperti modal kerja, SDM, investor, teknologi, bahan baku dan lain sebagainya diupayakan semaksimal mungkin, termasuk perihal pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan adalah bentuk pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan agar tujuan-tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan dan agar menghindari gangguan-gangguan dalam mencapai tujuannya. Salah satu pengendalian yang paling rentan terjadinya kecurangan adalah laporan keuangan perusahaan.

Agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercaya perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan *auditor switching* (pergantian auditor). *Auditor switching* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pergantian auditor yang dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) dan secara *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor secara *mandatory* (wajib) terjadi karena adanya peraturan ataupun regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan *auditor switching* sedangkan perusahaan yang melakukan *auditor switching* tanpa adanya peraturan yang mewajibkan disebut dengan *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela)

Peraturan mengenai pergantian auditor agar dapat mempertahankan keandalan suatu laporan keuangan dan independensi auditor adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002) peraturan ini menyatakan “bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu “Pemberian jasa audit umum menjadi 6 (enam) tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1), akuntan publik (AP) dan kantor akuntan (KAP) boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3)”.

Auditor switching dikatakan secara *voluntary* (sukarela) apabila pergantian terjadi karena adanya faktor-faktor penyebab yang dapat berasal dari auditor mengundurkan diri dari penugasan yang diterima atau klien mengganti auditor untuk jasa yang diberikan.

Auditor switching di Indonesia idealnya dilakukan secara *mandatory*. Namun kenyataannya fenomena *auditor switching* di Indonesia yang menunjukkan adanya perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* (Kurniaty, dkk. 2014). Jika perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary* maka perlu dipertanyakan hal-hal apa saja yang menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching*.

Kasus-kasus skandal auditor dalam beberapa tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat yang serius bagi masyarakat bisnis dan timbulnya krisis kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Akuntan publik banyak mendapat sorotan dari masyarakat yang menganggap para akuntan telah bersekongkol melakukan tindak manipulasi informasi untuk kepentingan sekelompok masyarakat, dengan mengorbankan kepentingan masyarakat banyak.

Kasus pergantian kantor akuntan publik yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT Inovisi Infracom Tbk (INVS). Pergantian kantor akuntan publik dilakukan oleh perusahaan tersebut karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014 yang berakibat diberhentikan sementara perdagangan sahamnya oleh Bursa Efek Indonesia. Sekretaris Perusahaan Inovisi, Dwiwati Riandhini, mengatakan bahwa pergantian kantor

akuntan publik dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. Perusahaan menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Sebelumnya, Inovisi memakai kantor akuntan publik Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013 (Aliya, 2015).

Selain itu, terdapat pula kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang menyatakan sikap akan menghormati dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) yang berujung sanksi terhadap laporan keuangan perseroan 2018. Sebelumnya, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati telah menjatuhkan sanksi kepada auditor laporan keuangan Garuda Indonesia dan entitas anak untuk Tahun Buku 2018. Bentuk sanksi yang diberikan berupa pembekuan izin selama 12 bulan terhadap pihak akuntan publik selaku auditor karena melakukan pelanggaran berat yang berpotensi mempengaruhi opini Laporan Auditor Independen (LAI). Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Survei dan Konsultan Kementerian BUMN Gatot Trihargo menyampaikan, Menteri BUMN Rini Soemarno telah meminta manajemen Garuda untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan audit intern yang mengurus laporan keuangan perseroan, bahkan sebelum adanya pemberian sanksi dari OJK dan Kemenkeu (Kencana, 2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* yaitu pergantian manajemen opini audit, ukuran perusahaan

klien dan *fee* audit. Pergantian manajemen merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi terjadinya *auditor switching* di suatu perusahaan. Penelitian yang mendukung pernyataan tersebut disampaikan oleh Pawitri dan Yadnyana (2015); Wea dan Murdiawati (2015); Manto dan Wanda (2018); Safriliana dan Muawanah (2019), namun juga terdapat beberapa peneliti yang menolak pernyataan tersebut seperti Karina, Kholmi, dan Harventy (2014); Kurniaty, Hasan, dan Anisma (2014); Augusty dan Wilopo (2017). Pernyataan bahwa opini audit dapat memengaruhi *auditor switching* didukung oleh Putra dan Suryanawa (2016); Permata Sari dan Astika (2018); Alisa, Devi, dan Brillyandra (2019), namun berbeda pendapat dengan Pawitri dan Yadnyana (2015); Heliodoro, Carreira, dan Lopes (2016), Kholipah dan Suryandari (2019); yang mengatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh bagi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Pernyataan bahwa ukuran perusahaan klien dapat memengaruhi *auditor switching* didukung oleh Yulia Netti (2014), namun berbeda pendapat dengan Khusna Hidayati, Dyah Ekaari Sekar Jatningsih (2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pernyataan bahwa *fee* audit dapat memengaruhi *auditor switching* didukung oleh Iani Maelsi Sitepu (2018), namun berbeda pendapat dengan Dalena Rosa Karlina (2017) yang mengatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor yang memengaruhi terjadinya *auditor switching* dengan judul penelitian “Analisis Faktor- Faktor yang memengaruhi Auditor Switching pada

Perusahaan *Infrastructure, Utility Dan Transportation* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *infrastructure, utility & transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021 ?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *infrastructure, utility & transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021 ?
3. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *infrastructure, utility & transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021 ?
4. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *infrastructure, utility & transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021 ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Variabel dependen yang dipergunakan yakni *Auditor Switching*.
2. Variabel independen yang digunakan adalah pergantian manajemen, opini audit, *fee audit* dan ukuran perusahaan klien

3. Peneliti berfokus untuk penelitian pada perusahaan *Infrastructure, Utility & Transportation*.
4. Periode pengamatan penelitian ini yakni tahun 2019-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, tujuan penulis melakukan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan *infrastructure, utility & transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021
2. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan *infrastructure, utility & transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching* pada perusahaan *infrastructure, utility & transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021
4. Untuk mengetahui pengaruh *fee audit* terhadap *auditor switching* pada perusahaan *infrastructure, utility & transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi seluruh pembaca yakni:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan bisa dipakai guna pengembangan pengetahuan serta teori dibidang akuntansi secara khusus mengenai pergantian auditor.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan kajian manajemen perusahaan mengenai beragam faktor yang memengaruhi tingkat pergantian auditor, dengan demikian manajemen perusahaan bisa menimbang hal-hal yang akan diperhatikan dalam tingkat pergantian auditor.

b. Bagi Profesi Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh kantor akuntan publik sebagai bahan informasi pada auditor tentang praktek *auditor switching* yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi perusahaan di indonesia melakukan *auditor switching* serta sebagai bahan masukan agar kantor akuntan publik mempertahankan independensi auditor.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai faktor faktor yang memengaruhi *auditor switching*, serta sebagai salah satu tugas akhir di Universitas Mercubuana Yogyakarta

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi *auditor switching*

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batas masalah, tujuan manfaat, dan sistematika penulis.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini penulis ingin menjabarkan teori yang melandasi pembahasan pada bab ini. Selain itu juga menyebutkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengembangan hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara yang berasal dari penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis metode metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menuliskan gambaran umum penelitian. Analisis data dan perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan dalam melakukan penelitian